



At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam
Volume 2 Nomor 2, Juni 2024. Halaman 128-138
ISSN. 2986-0350 (*Online*)
<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>

Peran Layanan BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Ponpes Hikmatusyariief NWDI Salut

Zulpa¹

¹Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

Zulfa131197@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran layanan bimbingan konseling yang diterapkan sangat berdampak dan berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan santriwati. Adapun faktor pendukung pelaksanaan layanan BK adalah instrumentasi data, konferensi kasus dan kunjungan kunjungan rumah, dan faktor penghambatnya adalah kekurangan tenaga bimbingan disekolah dan kurangnya kemampuan teknis bimbingan diasrama.

KataKunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan

Abstract

This research aims to find out how the role of mentoring and counselling services in improving the discipline of santrivati and what factors support and hinder the implementation of the mentoring services and counseling. The research uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques using interviews, observations, and documentation, with data validity using triangulation. Based on the results of the research, it can be concluded that the role of counselling services applied has a great impact and influence on the improvement of sanctity discipline. As for the supporting factors for the implementation of BK services are data instrumentation, case conferencing and home visits, and the hindering factors are the lack of guidance in the school and lack of technical capabilities of the hosted guidance.

Keywords: *Counselling Services, Discipline*

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah bentuk pendidikan islam. Santri dan santriwati akan tinggal dan belajar di lingkungan pondok pesantren, yang juga dikenal sebagai asrama santriwati. Penerapan disiplin pada para santrinya adalah ciri lain dari pondok pesantren. Pendidikan sangat penting bagi manusia, baik formal maupun non-formal, termasuk pendidikan agama. Pendidikan akhlak, misalnya, memberikan disiplin yang berarti mengikuti peraturan atau tidak melanggar peraturan yang berlaku, adalah salah satu contohnya (Amiansyah, 2019). Menurut Mulyasa (2013), pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki jiwa siswa, baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju peradaban manusiawi yang lebih baik

Disiplin adalah hal yang paling penting saat menerapkan pendidikan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Secara umum, disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan (Mustari, 2014). "Disiplin" berasal dari kata Latin *desclipina*, yang berarti kegiatan belajar mengajar. Menurut 'Tu'u (2004), istilah tambahan dalam bahasa Inggris adalah *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri. Kedisiplinan adalah bentuk ketaatan pribadi diri santriwati terhadap aturan, yang dilatih untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan aturan. Menurut Sari & Rasyidah (2019), disiplin akan meningkatkan kepatuhan dan kemandirian seseorang. Tindakan yang menunjukkan perilaku teratur dan patuh pada berbagai peraturan disebut disiplin (Guanawan, 2012)

Kedisiplinan adalah komponen penting dari pendidikan, baik formal maupun non-formal. Kedisiplinan adalah masalah yang umum dan sering terjadi, baik di masyarakat maupun di sekolah. Disiplin berarti mengikuti atau mengikuti aturan yang telah dibuat atau ditetapkan (Aftiani, 2013). Semakin buruk kedisiplinan siswa, semakin mempengaruhi hasil belajarnya, termasuk kesehatan mentalnya. Hasil belajar siswa akan berdampak negatif jika kedisiplinan kurang. Oleh karena itu, agar pelajaran akhir dapat dipetik, proses pembelajaran harus meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, disiplin mengacu pada pencegahan (Fawaid, 2017). Sehubungan dengan kedisiplinan, agama Islam menganjurkan pengikutnya untuk melakukan disiplin, yang berarti mematuhi peraturan dan aturan Allah SWT (Wabula dkk., 2018).

Karena peristiwa yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, banyak siswa memiliki disiplin belajar yang lebih rendah. Sangat penting untuk mempertahankan tata tertib selama proses belajar di sekolah karena peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan merupakan satu kesatuan yang sangat penting untuk membangun kedisiplinan siswa untuk mematuhi peraturan baik di luar kelas maupun di luar kelas. Kegiatan belajar tidak dapat berjalan lancar tanpa disiplin, dan suasana kelas dan sekolah tidak akan kondusif (Muiz, 2017). Seperti yang diungkapkan Bella (2017), ketidakhadiran siswa dalam kategori alpa disebabkan oleh disiplin belajar yang buruk

siswa. Menurut Sutrisno & Murni (2019), perilaku tidak disiplin siswa dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari mereka di sekolah. Hal-hal seperti datang terlambat, melalaikan tugas, merokok, tidak sopan, nongkrong di warung dekat sekolah, malas mengikuti pelajaran, tidak berseragam, malas mengikuti pelajaran, dan memengaruhi teman untuk melanggar disiplin

Pondok Pesantren Hikmatusyysyarief NWDI Salut adalah salah satu institusi pendidikan islam yang memiliki aturan ketat untuk membantu siswa disiplin. Peraturan yang berlaku mengajarkan disiplin kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan setelah diberi nasehat, mereka tetap melakukan hal yang sama. Tidak mengikuti kegiatan berarti tidak memiliki disiplin. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak akan jera jika hanya dinasihati untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan. Beberapa pelanggaran yang paling umum dilakukan oleh santriwati adalah sering datang terlambat untuk kegiatan di pondok, tidak mengikuti atau datang terlambat untuk shalat berjamaah, terutama pada waktu ashar, dan tidak mengikuti tahfidz setiap minggu. Maka dapat disimpulkan bahwa santriwati masih kurang disiplin. Hal tersebut sangat ironis karena mereka sudah dilatih untuk disiplin, yang dikhawatirkan akan berdampak buruk pada santriwati.

Dibutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati yang mulai menurun. Strategi ini harus menjadikan kedisiplinan sebagai hal yang dibutuhkan santriwati untuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam pondok pesantren dengan tertib. Jika kedisiplinan dilakukan dengan peraturan yang ketat tanpa memberikan kualitas emosional yang diperlukan dalam hubungan interpersonal, itu akan menyebabkan seorang anak merasa tidak aman dan terpaksa. Menurut Naim (2012), hubungan interpersonal ini harus ada antara guru dan murid-murid, serta antara guru dan sesama murid-murid. Perubahan tingkah laku jelas terkait dengan meningkatkan kedisiplinan. Layanan BK yang diberikan oleh guru BK dapat membantu santri menjadi lebih disiplin diri. Wibowo (2017), guru bimbingan konseling, juga dikenal sebagai konselor, adalah orang yang menawarkan konseling untuk membantu seseorang mengembangkan diri secara optimal sesuai perkembangan dan tuntutan lingkungannya. Bimbingan konseling telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, menurut Kusuma et al. (2017). Dalam penelitian mereka, Josephine dan Katola (2013) menemukan bahwa bimbingan dan komunikasi dapat menanamkan kebiasaan pada siswa di sekolah menengah. Layanan bimbingan konseling dapat bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan (Asra, 2022; Fahira Azizah, 2022; M. Al Amin Rangkuti, 2018; Sugiarti, 2017; Wasi Aqna Sari, 2009).

Dalam kasus santriwati ini, masalah disiplin siswa harus ditingkatkan karena jika dibiarkan, masalah yang lebih kompleks dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran di pesantren. Mengimplementasikan layanan

bimbingan pribadi dan kelompok terhadap santriwati dapat membantu meningkatkan disiplin mereka (Buhani, 2017). Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang mungkin dapat diberikan untuk membantu siswa yang bermasalah dalam karakter kedisiplinan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. (Rosyid, 2020). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui serta mengeksplorasi bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk disiplin santriwati.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah strategi penelitian inquiry (menemukan dan memecahkan masalah) yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena, fokus, dan multimetode. Ini bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, dan disajikan secara narrative dengan berbagai cara (Yusuf, 2014).

Penelitian ini menggunakan kata-kata sebagai sumber data (Ferdiansyah, 2017). Teknik pengumpulan data lainnya termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan alur Miles dan Huberman untuk analisis data, yang berarti mengumpulkan data, mengurangnya, dan kemudian menampilkannya untuk diverifikasi atau disimpulkan (Sugiyono, 2015) .

Hasil dan Pembahasan

Dalam konteks sekolah, guru BK (Bimbingan Konseling) adalah orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa perempuan. Sekolah Hikmatussyarief NWDI Salut terletak di lingkungan pesantren, sehingga 80 persen siswa tinggal di pesantren (santri), dan sisanya datang dari luar. Tidak hanya orang tua dan pihak sekolah yang bertanggung jawab atas siswa, tetapi juga kepengurusan pondok yang bertanggung jawab atas mereka. Dalam proses pendidikan, disiplin bertanggung jawab untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, dan membentuk perilaku tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan kepada siswa. Akibatnya, pendidikan dan pembelajaran yang direncanakan menyebabkan perubahan perilaku dan prestasi seseorang. Orang yang disiplin selalu terbuka untuk belajar banyak hal; sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya selalu terbuka untuk belajar. Pendidikan sekarang menjadi bagian dari perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah (Citra, 2022)

Peran Layanan BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati

Menurut Fardaniah, dkk., (2023), kedisiplinan merupakan hal penting yang harus diterapkan di sekolah maupun pondok pesantren karena keberhasilan seorang pendidik sangat dilihat dari kemampuan mereka untuk menciptakan kedisiplinan untuk peserta didiknya. Untuk mengatasi ketidakdisiplinan, guru BK tidak langsung mengambil keputusan dan memberikan hukuman. Mereka melakukannya dengan mengidentifikasi masalah dengan pendekatan persuasif, lalu mengelompokkan masalah sesuai dengan tingkat pelanggaran. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santriwati, "Pada awal saya masuk beberapa bulan yang lalu, ada namanya orientasi asrama, nah ketika itu saya dan teman-teman diperkenalkan dengan lingkungan asrama, aturan dan disiplin oleh kakak-kelas dan juga pembina, kami juga diberikan buku pedoman santri." Rosita, dkk., (2024) menyatakan bahwa sebagai konselor, mereka harus mampu memilih pendekatan apa yang akan digunakan untuk menangani masalah siswa. Mereka harus mampu mengubah dan memahami perasaan siswa saat berkonsultasi.

Guru bimbingan dan konseling adalah petugas profesional yang telah dilatih secara formal oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka menerima pelatihan khusus untuk menguasai berbagai kemampuan yang diperlukan untuk bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan yang menuntut keahlian yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, terdidik, atau disiapkan secara khusus untuk pekerjaan tersebut. "Konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling." (Winkel, 2005).

Layanan BK yang diterapkan di Pondok Pesantren Hikmatussyarif NWDI Salut

A. Layanan Orientasi

Pada setiap tahun ajaran, santriwati baru menerima layanan orientasi. Menurut Koordinator Asrama Putri, "Pada awal tahun ajaran baru, dilaksanakan orientasi asrama pada santriwati baru yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan dan tata tertib serta segala kegiatan, bersama dengan santriwati yang berasal dari latar belakang yang beragam akan tetapi memiliki prinsip budaya dan kebiasaan yang positif. Layanan orientasi di sini sangat diperlukan untuk bantuan kepada santriwati yang berasal dari latar belakang yang beragam. Ini sejalan dengan Ernawati & Afdal (2018), menjaga tata tertib adalah salah satu bukti disiplin diri dalam belajar. Setiap lembaga memiliki tata tertib untuk mengatur aktivitas karyawan. Tata tertib dibuat untuk mencapai tujuan lembaga

B. Layanan Informasi

Kami memberi santriwati informasi tentang cara belajar sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu mereka dengan baik dan tidak mengalami masalah saat belajar. Agar santriwati nantinya memiliki disiplin yang tinggi, mereka harus dididik tentang cara belajar, disiplin, dan cara memanfaatkan waktu belajar baik di asrama, sekolah, maupun di rumah. Menurut wawancara dengan koordinator pembina asrama, peran layanan bimbingan dan konseling sangat membantu santriwati yang sedang atau telah mengalami masalah. Layanan ini memberikan solusi atau jalan keluar untuk meningkatkan disiplin santriwati sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. Ini sejalan dengan pendapat Ningsih, B. M., dan Widiharto, C. A. (2014) bahwa layanan informasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

C. Layanan Konseling Individu

Hasil wawancara dengan peneliti bersama coordinator pembina asrama: "Salah satu layanan BK yang kami gunakan adalah layanan individu, layanan konseling individu di asrama putrid adalah layanan yang berfokus pada relasi, interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri dan mengurangi pengaruh hambatan-hambatan kehidupan individu santriwati. Layanan konseling individu ini memberikan bantuan untuk santriwati yang bermasalah, baik secara individu maupun dalam kelompok." Ini konsisten dengan Aji, A. W. (2020), sebagai konselor konseling individu, guru BK harus dapat menggunakan metode ini untuk melakukan konseling yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah siswa. Guru BK juga harus dapat bertindak sebagai konselor, membantu konseli atau siswa dalam memecahkan masalah, dan setia menanggapi keluhan, masalah, perasaan, dan pikiran siswa

D. Layanan Konsultasi

Seorang ustadzah pembina asrama putri menyatakan bahwa: "Pembina asrama berkewajiban memberikan layanan konsultasi kepada santriwati yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi, sosial, dan belajar." Dalam hal layanan konsultasi ini, dia juga menyatakan bahwa Pembina harus membantu santriwati jika ada masalah dalam belajar mereka. Oleh karena itu, agar hal itu dapat terwujud, para pembina harus berusaha secara kreatif. Raniati, W. (2017) menunjukkan bahwa berbagai macam layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk orientasi, informasi, konseling individu, dan konsultasi. Berdasarkan temuan wawancara dengan narasumber, layanan bimbingan konseling sangat membantu meningkatkan kedisiplinan santriwati, peserta didik, dan pembina, dan penerapan layanan bimbingan konseling di asrama sangat menguntungkan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Dengan Narasumber

No	NamaNarasumber	Ringkasan Hasil Wawancara
1	AB (Koordinator Pembina Asrama)	Layanan Bimbingan Konseling yang sudah kami terapkan di asrama sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinansantriwati,terbuktidengan penangananbeberapakasusyangsudah kami selesaikan perihal masalah kedisiplinan dengan menggunakan layanan individual. Dan layanan lainnya.
2	SR (Dewan pembina asrama)	Layanan-layanan bimbingan konseling yang disediakan untuk peserta didik, saya rasa sangat optimal manfaatnya, terlebih dalam hal penanganan soal kasus kedisiplinan,tidak sedikit dengan layanan orientasi,peserta didik mulai terbiasa dengan kedisiplinan.
3	LA (Santriwati)	Dengan layanan layanan bimbingan konseling yang diterapkan di asrama membuat kami merasa terbantu untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap pentingnyakedisiplinan,denganlayanan konsultasi, kami bisa mencari jalan keluar terhadap kesulitan yang kami temukan.
4	S (Santriwati anggota ISPPH/OSIS)	Saya benar-benar merasa terbantu Dengan layanan layanan yangditerapkan di asrama, kami tidak kesulitan untuk berkomunikasi, mudah mencari solusi dan semakin terlatih untuk terbuka terhadap semua masalah yang kami temukan, termasuk kesulitan dalam membiasakan kedisiplinan.

Sumber: Hasil Wawancara penelitian

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Layanan BK

A. Faktor Pendukung

1. Instrumentasi Data

Aplikasi instrumentasi data adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, baik

tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungan.

2. Konferensi Kasus

Faktor pendukung berikutnya yang diterapkan di asrama putri MulhatunZahidadalahkonferensikasusyaitukepala pembina asrama akan mengajak para pembina bersama wali santri untuk membahas terkait masalah yang dihadapi oleh para santriwati, sehingga akan lebih terarah layanan apa yang akan kita berikan sesuai level masalahyang mereka temukan.

3. Kunjungan Rumah

Faktor pendukung berikutnya adalah kunjungan rumah, yaitu pihak asrama akan melakukan pengunjungan kerumah santri yang sedang dalam masalah, pihak asrama juga akan menganalisis keadaan lingkungan dan keluarga peserta didik, sebagai upaya untuk melakukan pengamatan terhadap apa yang menjadi faktor timbulnya masalah peserta didik. (Wawancara dengan koordinator pembina asrama)

B. Penghambat Pelaksanaan Layanan BK

1. Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah, menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikul dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dipondok, sehingga tidak efektif untuk menangani jumlah santri yang begitu banyak.
2. Kemampuan teknis bimbingan di asrama, tenaga kerja yang ada di asrama kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya,bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi yang satu dengan yang lain, sehinggakan berakibat pada kurang efisiennya pelaksanaan bimbingan dan konseling. (Wawancara dengan koordinator pembina asrama)

Penutup

Layanan bimbingan konseling yang diterapkan di Pondok Pesantren Hikmatussyarief NWDI Salut sangat memiliki dampak dan berperan penting untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati menggunakan empat layanan bimbingan konseling, yaitu layanan orientasi, layanan konsultasi, layanan individual dan layanan komunikasi. Semua layanan yang diterapkan mendapatkan respon positif dari peserta didik maupun tenaga pembina.

Faktor pendukung layanan bimbingan konseling yang diterapkan di asrama meliputi instrumentasi data, konferensi kasus dan kunjungan rumah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangan tenaga bimbingan yang bisa berkontribusi aktif diasrama dan kemampuan teknis bimbingan diasrama yang kurang memadai, yang memiliki skill dan kompetensi dalam bidang bimbingan masih sangat terbatas.

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pembaharuan dengan meneliti faktor lain mengenai masalah kedisiplinan

Daftar Pustaka

- Aftiani, H. (2013). *Penerapan konseling kelompok behavior untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Aji, A. W. (2020). *Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Bella. (2017). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Menejemen Kelas. *Jurnal Menejemen Perkantoran*. [Ejurnal.upi.rdu/index.php/jpmanper/article](http://ejurnal.upi.rdu/index.php/jpmanper/article)
- Buhani, B. (2017). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 31-37.
- CITRA, P. Y. (2022). *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 3 Menggala* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ernawati, R., & Afdal, A. (2018). Peningkatan disiplin siswa dalam menaati tata tertib dengan menggunakan teknik modelling melalui layanan penguasaan konten di SMPN 49 Jakarta pada siswa kelas 8 tahun ajaran 2018-2019. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 81-95.
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 2(3).
- Fardaniah, D., Maeliyanti, E. E., Maulidia, U. N., & Zuhro'Fitriana, A. Q. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Ketidak Disiplinan Siswa MTs Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 386-390.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9
- Ferdiansyah, D. S. (2017). Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Studi Tentang Akultuasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Merarik melalui Pola Komunikasi Tokoh Agama di Desa Padamara kecamatan Sukamulia Lombok Timur-NTB. *Desertasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya*.

- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.
- Josephine W. Gitome & Michael T. Katola. 2013. Correlation Between Students' Discipline And Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education. International Journal of Education and Research. www.ijern.com
- Kusuma, R. H., Wibowo, M. E., & Sutarno, S. (2017). Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Pesantren untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 180-189.
- Muiz, G. A., Marlina, E., & Miharja, S. (2017). Peran layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif pelajar. *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(2), 203-220.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Yusuf Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Naim, N. (2012). Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jogjakarta: Ar-Ruzq Media*.
- Ningsih, B. M., & Widiarto, C. A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Raniati, W. (2017). *Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Rosita, A. K. R., Fatihah, S., & Shanti, M. F. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 172-177.
- Rosyid, M. F. A. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 86-93.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.

- Sutrisno J dan Murni .S. 2019. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Teknik Assertive Adaptive. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling*.
- Tu'u Tulus. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT Gramedia Widiasa
- Wabula, D. C., & Surur, A. M. (2018). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2).
- Wibowo, M. E. (2017). Profesi Konselor Dalam Kurikulum 2013 Dan Permasalahannya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*. 1 (2). h 63-85
- Winkel W.S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia